

**DIKSI DAN GAYA BAHASA
DALAM NOVEL *NEGERI 5 MENARA*
KARYA A. FUADI**

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sastra*

Oleh

**FEBRI MELDIA
BP. 06184004**



**Jurusan Sastra Indonesia
Fakultas Sastra
Universitas Andalas
Padang, 2010**

ABSTRAK

Febri Meldia. 2010. **Diksi dan Gaya Bahasa dalam novel *Negeri 5 Menara*** Karya A. Fuadi. Skripsi Sarjana Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Andalas Padang. Pembimbing I : Dra. Efri Yades, M.Hum. Pembimbing II: Dra. Noviatri, M.Hum.

Novel *Negeri 5 Menara* menggunakan beragam diksi dan gaya bahasa dalam penceritaannya, sehingga menarik untuk diteliti dari segi diksi dan gaya bahasa. Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah: 1) Diksi-diksi apa sajakah yang digunakan dalam novel *Negeri 5 Menara*?, 2) Gaya bahasa apa sajakah yang digunakan dalam novel *Negeri 5 Menara* berdasarkan langsung tidaknya makna?. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan diksi dan gaya bahasa yang digunakan dalam novel *Negeri 5 Menara*.

Metode dan teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) metode dan teknik penyediaan data, (2) metode dan teknik analisis data, (3) metode penyajian hasil analisis data. Dalam penyediaan data digunakan metode simak atau penyimakan dengan teknik dasarnya teknik sadap dan teknik lanjutan teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) dan teknik catat. Dalam menganalisis data digunakan metode padan dengan teknik dasarnya teknik Pilah Unsur Penentu (PUP) dengan alat penentunya daya pilah referensial dan daya pilah translasional, kemudian dilanjutkan dengan teknik Hubung Banding Memperbedakan (HBB). Untuk penyajian hasil analisis data digunakan metode informal.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, terdapat tujuh jenis diksi yang digunakan dalam novel *Negeri 5 Menara*, yaitu: (1) diksi ilmiah dan populer, (2) diksi percakapan, (3) diksi slang, (4) idiom, (5) unsur bahasa daerah (bahasa Minangkabau, bahasa Sunda, dan dialek Jakarta), (6) unsur bahasa asing (Arab, Inggris, dan Prancis), dan (7) diksi khusus sesuai dengan bidang pemakaiannya. Berdasarkan langsung tidaknya makna, terdapat dua jenis gaya bahasa yang digunakan dalam novel *Negeri 5 Menara*, yaitu: gaya bahasa retorik dan gaya bahasa kiasan.

RABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu novel yang memanfaatkan unsur bahasa daerah dalam penceritaannya adalah novel *Negeri 5 Menara*. Novel *Negeri 5 Menara* merupakan buku pertama dari trilogi karya A. Fuadi. Sampai saat ini, baru novel *Negeri 5 Menara* yang diterbitkan dan beredar sementara untuk novel lainnya masih dalam tahap penyelesaian. Novel *Negeri 5 Menara* terdiri atas 420 halaman yang terdiri dari 405 halaman isi dan 15 halaman tambahan yang memuat komentar pembaca dan biografi penulis.

A. Fuadi lahir di Maninjau, Sumatera Barat, 30 Desember 1972. Ia adalah seorang praktisi konservasi, novelis dan wartawan dari Indonesia yang memulai pendidikan menengahnya di KMI Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo dan lulus pada tahun 1992.

Sebagai sebuah novel yang terinspirasi dari kisah nyata, novel ini menggunakan beragam diksi dan gaya bahasa dalam penceritaannya sehingga menarik untuk diteliti. Kepiawaian pengarang dalam memilih dan menggunakan diksi serta gaya bahasa dengan sangat jeli, lihai, dan apik didukung dengan pemahaman yang cukup luas mengenai penempatan diksi dan gaya bahasa yang digunakannya menjadikan pesan yang ingin disampaikan dalam novel *Negeri 5 Menara* dapat diterima dan dipahami oleh masyarakat dengan mudah.

Diksi dapat dipahami sebagai bentuk pemilihan kata-kata yang tepat dan cermat untuk mengungkapkan suatu gagasan dengan harapan fungsi yang diperoleh akan sesuai dengan tujuan yang dimaksudkan dan ingin dicapai

(Nurgiyantoro 1998:290). Komunikasi akan efektif melalui pemakaian kosakata yang variatif secara tepat dan cermat sesuai dengan dunia kebahasaan. Keraf (2004:22-23) mengungkapkan bahwa istilah diksi tidak hanya digunakan untuk menyatakan kata-kata mana yang akan dipakai untuk mengungkapkan suatu ide atau gagasan, tetapi juga meliputi persoalan fraseologi, gaya bahasa dan ungkapan. Dalam KBBI (2008:328) dinyatakan bahwa diksi adalah pilihan kata yang tepat dan selaras (dalam penggunaannya) untuk mengungkapkan gagasan sehingga diperoleh efek tertentu (seperti yang diharapkan). Diksi yang digunakan dalam novel *Negeri 5 Menara* berdasarkan pengamatan awal peneliti banyak menggunakan diksi ilmiah.

Berikut disajikan contoh diksi yang terdapat dalam novel *Negeri 5 Menara*:

1. Budaya *marosok*. Meraba di bawah sarung. Tawar menawar harga dengan memakai isyarat tangan (Fuadi, 2009: 91).

Data (1) di atas menggunakan diksi dalam bahasa Minangkabau yaitu diksi *marosok*. Diksi ini berasal dari bahasa daerah Minangkabau yang berarti 'meraba' (Saydam, 2004:239). Diksi *marosok* merujuk pada makna yang cukup beragam sesuai dengan konteks pemakaiannya oleh masyarakat setempat. Khusus untuk daerah di kabupaten Agam, Sumatera Barat, istilah *marosok* dijadikan sebagai sebuah diksi yang digunakan oleh masyarakat setempat dalam hal jual beli, khususnya jual beli hewan ternak yang dilakukan di bawah sarung. Proses jual beli di bawah sarung (*marosok*) untuk hewan ternak dilakukan agar orang lain

BAB VI

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah dianalisis, penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Diksi yang digunakan oleh pengarang dalam novel *Negeri 5 Menara* yakni: 1) diksi populer dan ilmiah, 2) diksi percakapan, 3) diksi slang, 4) idiom, 5) unsur bahasa daerah atau bahasa non-standar (bahasa Minangkabau, bahasa Sunda, dan dialek Jakarta), 6) unsur bahasa asing (bahasa Arab, bahasa Inggris, dan bahasa Prancis), dan 7) diksi khusus (berdasarkan bidang pemakaiannya).
2. Gaya bahasa yang digunakan dalam novel *Negeri 5 Menara* berdasarkan atas langsung tidaknya makna, yakni: gaya bahasa retorik dan gaya bahasa kiasan. Gaya bahasa retorik yang digunakan antara lain: gaya bahasa hiperbola, gaya bahasa tautologi atau pleonasme, gaya bahasa asonansi, gaya bahasa asindeton, gaya bahasa aliterasi, gaya bahasa eufimisme, gaya bahasa litotes, gaya bahasa histeron proteron, gaya bahasa perifrasis, gaya bahasa erotis atau pertanyaan retorik, gaya bahasa silepsis dan zeugma. Gaya bahasa kiasan yang digunakan yaitu: gaya bahasa persamaan atau simile, gaya bahasa metafora, gaya bahasa personifikasi, gaya bahasa eponim, gaya bahasa sinekdoke, dan gaya bahasa antonomasia.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ardiwanita, d.k. 1984. *Tata Bahasa Sunda*. Jakarta: PN Balai Pustaka
- Atabik, Ali dan A. Zuhdi Muhdlor. 2003. *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*. Yogyakarta: Multi Karya Grafika
- Coolsman, S. 1985. *Tata Bahasa Sunda*. Jakarta: Gramedia
- Damono, Sapardi Djoko. 1979. *Sosiologi Sastra Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depatemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Echols, John M dan Hasan Shadify. 2003. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Fuadi, A. 2009. *Negeri Lima Menara*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Keraf, Gorys. 2004. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Kridalaksana, Harimurti. 1984. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Masbirin, Mhd. Iqbal. 1996. "Diksi dan Gaya Bahasa pada Surat-Surat Pembaca dalam Majalah Annida" (Skripsi Sarjana Sastra). Padang: Universitas Andalas
- Moeliono, Anton M. 1989. *Kembara Bahasa: Kumpulan Karangan Tersebar*. Jakarta: PT Gramedia
- Muhadjir. 1984. *Morfologi Dialek Jakarta, Afiksasi dan Reduplikasi*. Jakarta: Djambatan
- Mustakim. 1994. *Membina Kemampuan Berbahasa. Panduan Kearah Kemahiran Berbahasa*. Jakarta: Gramedia
- Nadra (editor). 2007. *Penuntun Penulisan Karya Ilmiah*. Andalas Universty Press: Padang
- Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada university Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2008. *Stilistika Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar